PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Fawwaz Ircham

1119 30788

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

FAWWAZ IRCHAM

Nomor Induk Mahasiswa: 111930788

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.	Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 11 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 54 perusahaan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefesien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen mempengaruhi kualitas laba secara positif, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Didapatkan jika *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: komisaris independen, komite audit, leverage, ukuran perusahaan, kualitas laba.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Sumber informasi untuk mengukur kondisi keuangan dan performa perusahaan salah satunya berasal laporan keuangan. Informasi keuntungan yang terkandung pada laporan keuangan adalah hal yang diperlukan karena memberikan gambaran tentang kemampuan dan kinerja keuangan kepada para pemegang saham dan kreditor, maka keuntungan/laba menjadi pokok perhatian untuk para pemakai laporan keuangan. Laba yang berkualitas merupakan keuntungan yang bisa diraih secara terus menerus, terkendali dan memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang stabil secara nyata.

Jika manajer perusahaan bertindak untuk menyajikan laporan keuangan bukan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, maka dapat membuat pemakai laporan keuangan seperti investor beserta para pemangku kepentingan mereka mengambil keputusan yang salah.

Kualitas laba menggambarkan bagaimana perusahaan bisa mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk. Kualitas laba adalah keuntungan yang terkandung pada laporan keuangan, maka dari itu kinerja keuangan perusahaan yang aktual akan tercermin (Kusmuriyanto dan Agustina, 2014).

Perusahaan yang mempunyai penerimaan yang stabil dan berkepanjangan merupakan perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik (Risdawaty dan Subowo, 2015). Apabila kualitas laba perusahaan kecil, maknanya informasi keuntungan yang disampaikan tidak serasi dengan kinerja *corporate* yang sebenarnya dan dapat mengecoh para pengambil keputusan (Kurniawan dan Suryaningsih, 2016).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komisaris independen merupakan orang yang berwenang sebagai pengawas kebijakan perusahaan. Keberadaan komisaris independen merupakan parameter dalam penerapan prinsip *good corporate governance*. Jika pelaksanaan prinsip *good corporate governance* dilaksanakan dengan konsisten serta tepat, maka hal tersebut bisa menjadi penghalang kegiatan rekayasa kinerja yang membuat laporan keuangan tidak memberikan gambaran nilai perusahaan yang sebenarnya (Paulus, 2012).

Komite audit memiliki tugas membantu komisaris untuk melaksanakan pengawasan, serta mamastikan jika skema pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor baik internal ataupun eksternal telah berlangsung dengan baik (Subrata, 2020). Komite audit memiliki tanggung jawab kepada komisaris, serta komite audit minimalnya berjumlah satu orang komisaris independen serta minimal memiliki dua orang anggota yang asalnya dari luar perusahaan.

Semakin besar kapasitas usaha pada umumnya menggambarkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan dengan kapasitas kecil. Semakin tinggi jumlah aset keseluruhan oleh sebab itu ukuran perusahaan tersebut semakin besar juga (Setiawan, 2017). Perusahaan yang berkapasitas lebih besar akan memiliki sumber daya melimpah untuk mencapai tujuan perusahaan salah satumya tujuan untuk meningkatkan kualitas laba.

Sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, maka diperlukan suatu rasio yang disebut dengan *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat pinjaman eksternal perusahaan untuk pendanaan perusahaan itu sendiri. Menurut Ghosh dan Moon (2010) apabila posisi *leverage* sebuah perusahaan besar,

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan pun akan mengarah untuk menjalankan manajemen laba dengan tingkat tinggi, akibatnya akan mendatangkan kualitas laba menjadi kecil/rendah. Menurut kajian Herninta dan Ginting (2020) faktor seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba di perusahaan sektor manufaktur.

Menurut penelitian Kepramareni, Pradnyawati, dan Swandewi (2021), ditemukan kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba kearah positif, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba serta ditemukan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Tidak sejalan dengan penelitian Isna (2020) ditemukan hasil dimana *investment oppourtunity set* (IOS) mempengaruhi kualitas laba secara positif, sedangkan untuk variabel *leverage* didapatkan jika variabel tersebut tidak mempengaruhi kualitas laba. Menurut penelitian Warianto dan Rusiti (2013) ditemukan bahwa *leverage* mempengaruhi kualitas laba secara positif, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Terdapat juga faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba, yakni penelitian Ardianti (2018) dimana telah ditemukan bahwa alokasi pajak mempengaruhi kualitas laba secara negatif.

Dalam penelitian ini, penulis memilih meneliti faktor bagaimana pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan dikarenakan penelitian-penelitian sebelumnya belum meneliti pengaruh dari variabel - variabel

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen tersebut terutama pengaruh komisaris independen dan komite audit, serta masih ditemukan hasil yang berbeda-beda.

Perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan pada penelitian ini, perusahaan tersebut merupakan sub sektor yang mampu bertahan pada kondisi perekonomian Indonesia dan diharapkan bisa memiliki prospek yang baik dalam mencukupi kebutuhan masyarakat.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori yang membahas mengenai kontrak prinsipal yakni pemegang saham dengan agen yaitu manajemen. Hubungan antara prinsipal dengan agen dapat mempengaruhi keadaaan ketidakseimbangan informasi (Sadiah dan Priyadi, 2015).

Agen merupakan bertanggungjawab memaksimalkan keuntungan prinsipal, tetapi agen mempunyai kepentingan untuk mangoptimalkan keuntungan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal mengharapkan profitabilitas tinggi dimiliki oleh perusahaan. Agen mengharapkan meraih imbalan atas prestasi yang dicapai.

Sehingga manajer bisa terpicu untuk menjalankan praktek manajemen laba dengan memanipulasi data yang berisi tentang informasi laba agar laba terlihat seperti apa yang diharapkan namun tidak sesuai dengan kondisi yang tidak sebenarnya. Manajer perusahan sering berusaha memperlihatkan prestasinya dengan praktek manajemen laba (Sibarani, Hidayat, dan Surtikanti, 2015).

Kualitas Laba

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas laba yaitu perhitungan bagaimana keuntungan bisa didapatkan secara terus menerus, terkendali dan memberikan gambaran mengenai daya laba perusahaan secara nyata, artinya semakin tinggi kualitas laba semakin rendah tingkat praktek manajemen laba. Kualitas laba perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan menyampaikan informasi labanya berdasarkan kondisi yang sesungguhnya.

Komisaris Independen

Menurut peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dinyatakan jika komisaris independen merupakan orang dari luar perusahaan yang tidak berafiliasi dengan stockholder, dewan komisaris dan tidak mempunyai jabatan direksi pada perusahaan yang terkait. Komisaris independen mempunyai wewenang sebagai pengawas kebijakan perusahaan agar manajemen lebih waspada dalam menjalankan operasional perusahaan dan melaporkan laba/rugi perusahaan.

Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dikatakan jika komite audit memiliki tugas menunjang dewan komisaris menjalankan tugas pengawasan kepada operasional perusahaan yang terikat dengan pengkajian atas informasi keuangan, pengendalian, manajemen risiko, efektivitas auditor internal maupun eksternal, dan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang ditetapkan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menilai sampai dimana perusahaan memakai pemodalan menggunakan utang sehingga kemampuan perusahaan dalam

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengoptimalan utang dapat dilihat (Brigham dan Houston, 2010). *Leverage* yang besar mencerminkan bahwa kinerja perusahaan buruk dan membuat ketidakpastian pada perkembangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya aset perusahaan merupakan ukuran perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memiliki potensi punya kelangsungan usaha yang tinggi dalam kinerja keuangannya sehingga tidak perlu adanya praktek manajemen laba.

Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

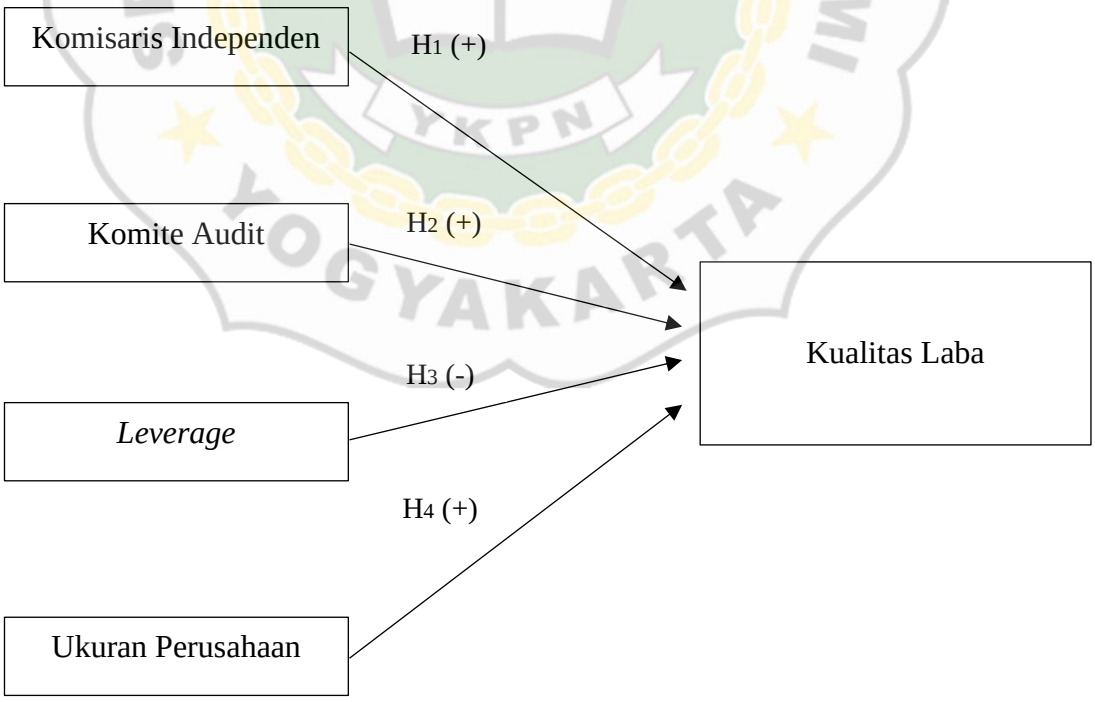

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menerapkan uji hipotesis dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang memakai data berwujud angka.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah tercatat di BEI tahun 2019-2021. Produksi perusahaan sektor industri barang konsumsi takkan lepas dari kebutuhan-sehari hari masyarakat. Sampel yang dipilih di penelitian ini mengaplikasikan metode *purposive sampling method* dengan memilih sampel secara tidak acak yang bertujuan demi memperoleh sampel yang mewakili berdasarkan ketentuan:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI tahun 2019- 2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi khususnya pada sub sektor makanan dan minuman.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang berdata lengkap sesuai dengan keperluan penelitian.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif (data berwujud angka-angka). Laporan keuangan tahunan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana laporan didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menulusuri informasi tentang kondisi laba, jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah liabilitas keseluruhan, total aset, dan laba bersih.

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain keberadaannya. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio *Quality of Income* sebagai pengukur kualitas laba. Semakin besar rasio *Quality of Income* maka semakin besar juga kualitas laba dikarenakan semakin banyak laba operasi yang direalisasikan ke dalam kas. Rasio ini juga digunakan pada penelitian milik Sulastri (2020), Herninta dan Ginting (2020), dan Isna (2020). Rumus *Quality of Income* adalah:

$$QI = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$$

Variabel Independen

1. Komisaris Independen

   Komisaris independen adalah bagian komisaris dari luar perusahaan, tidak memiliki saham pada perusahaan publik, tidak memiliki hubungan afiliasi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan perusahaan publik, dan tidak memiliki keterkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan publik. Komisaris independen diukur menggunakan:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$$

2. Komite Audit

   Komite audit mempunyai peran menunjang dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan/pemantauan. Komite audit juga memiliki tugas sebagai penelaah informasi keuangan. Komite audit diukur dengan:

$$Komite\ Audit = Total\ anggota\ komite\ audit\ perusahaan$$

3. *Leverage*

   Leverage adalah rasio sebagai pengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya ke pihak luar. Jika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya maka laba perusahaan bisa menjadi rendah karena banyaknya biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{Jumlah\ liabilitas}{Jumlah\ ekuitas}$$

4. Ukuran Perusahaan

   Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat berdasarkan jumlah aset perusahaan. Dibandingkan dengan jumlah total penjualan, total aset relatif lebih stabil sebagai pengukur ukuran perusahaan. Dalam kajian ini sebagai rumus pengukur ukuran perusahaan adalah:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aset)$$

Metode dan Teknik Analisis

Untuk mengkaji data peneliti menggunakan program SPSS. Analisis pada penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2019-2021.	82
Perusahaan yang tidak berdata lengkap untuk tujuan penelitian	(28)
Total perusahaan sampel	54
Sampel (3 tahun)	162
Jumlah sampel yang terkena outlier	(35)
Total sampel keseluruhan	127

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS yaitu:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
KI	127	0,33	0,60	0,3940	0,7387
KA	127	3	4	3,01	0,89
LEV	127	0,01	2,42	0,9259	0,59852
Size	127	25,25	32,82	28,7008	1,73209
QI	127	-13,19	7,82	1,1017	2,60749

Tabel 4. 2 Pengukuran Variabel Statistik Deskriptif

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut hasil pengolahan data diatas dapat dilihat jika jumlah sampel pada kajian ini berjumlah 127. Nilai variabel komisaris independen paling kecil sebesar 0,33 serta nilai terbesarnya adalah 0,60 dan nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,3940 serta berstandar deviasi 0,7387. Variabel komite audit memiliki nilai paling kecil 3 serta nilai terbesarnya adalah 4 serta memiliki rata-rata 3,01 dan berstandar deviasi 0,89.

Variabel *leverage* nilai terkecilnya adalah 0,01 serta memiliki nilai terbesarnya yaitu 2,42 dengan rata-rata senilai 0,9259 dan memiliki standar deviasi 0,59852. Pada variabel *size* (ukuran perusahaan) terdapat nilai terkecilnya yaitu 25,25 serta nilai terbesarnya adalah 32,82 dan memiliki rata-rata yaitu 28,7546 serta berstandar deviasi 1,73209.

Sedangkan untuk variabel kualitas laba memiliki nilai terkecil yaitu -13,19 serta nilai terbesarnya adalah 7,82. Pada variabel ini terdapat rata-rata berjumlah 1,1017 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,60749.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan demi menilai apakah diperoleh terdapat korelasi diantara variabel independen pada model regresi.

Variabel Independen	*Tolerance*	VIF
Komisaris Independen	0,976	1,205
Komite Audit	0,974	1,027
Leverage	0,964	1,037
Ukuran Perusahaan	0,972	1,028

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan jika tidak ditemukan multikoloniearitas pada data kajian ini, dikarenakan seluruh tingkat *tolerance* pada variabel independen lebih dari 0,10 dan tingkat seluruh variabel independen pada kajian ini kurang dari 10,00.

1.2.2.2 Uji Normalitas

Uji yang ditujukan untuk mencari tahu apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak.

		Unstandardized Residual
N		127
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Tabel 4. 4 Uji Normalitas dengan *Outlier*

Setelah melaksanakan uji normalitas dengan metode *outlier* masih ditemukan jika data masih belum berdistribusi normal dikarenakan besar *asymp. significance (2-tailed)* masih kurang dari 0,10. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *Central Limit Theorem.*

Menurut *Central Limit Theorem* distribusi sampling rata-rata dari setiap variabel acak independen akan normal atau mendekati normal, apabila ukuran sampel cukup besar. Menurut Algifari (2016) meskipun populasi tidak memiliki distribusi normal, jika sampelnya besar ($n \geq 30$) membuat data cenderung memiliki distribusi normal. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 127, artinya menurut *Central Limit Theorem* data pada penelitian ini berdistribusi normal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

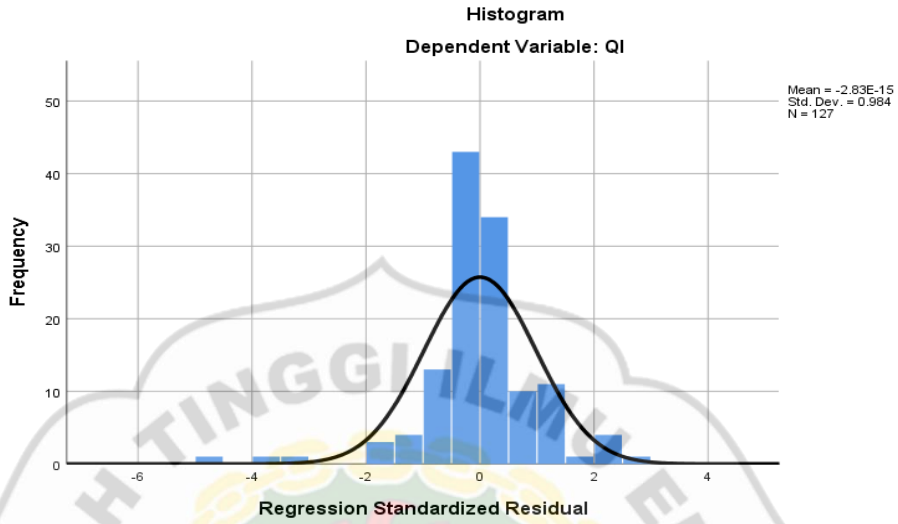

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas

1.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji yang ditujukan sebagai penguji ketidaksamaan *variance* residual satu observasi ke observasi lain pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada kajian ini menggunakan metode spearman's rho.

Variabel Independen	Nilai Sig (*2-tailed*)
Komisaris Independen	0,731
Komite Audit	0,935
Leverage	0,155
Ukuran Perusahaan	0,285

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat jika nilai sig *(2-tailed)* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10. Oleh sebab itu diartikan jika data pada kajian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut pengujian dengan durbin watson ditemukan angka 1,846, angka ini berada di antara besarnya dU (1,7757) dan 4-dU (2,2243). Maka dapat diambil kesimpulan jika model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefesien Determinasi

Uji koefesien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*. Ditemukan tingkat *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,098. Ini menunjukkan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 9,8%. 90,2 sisanya (100% - 9,8%) dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

4.1.1.1 Uji t

Uji t ditujukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

Model		Koefesien tak standar		Standar Koefesien	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstanta)	-0,846	8,164		-0,104	0,918
	Komisaris Independen	-0,5469	3,023	-0,255	-1809	0,073
	Komite Audit	-0,1866	2,520	-0,063	-0,740	0,461
	Leverage	-0,977	0,375	-0,224	-2,603	0,010
	Ukuran Perusahaan	0,369	0,129	0,245	2,858	0,005

Tabel 4. 6 Uji t

Jika dilihat dari tabel tersebut variabel komisaris independen besar signifikasinya 0,073. Nilai ini lebih kecil dari 0,10 serta memiliki tingkat koefesien (B) sebesar -5,469 maka disimpulkan jika kualitas laba dipengaruhi komisaris

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen secara negatif maka hipotesis tidak didukung. Nilai signifikansi komite audit lebih besar dari 0,10 yakni 0,461 yang menunjukkan jika kualitas laba tidak dipengaruhi komite audit, maka dinyatakan jika hipotesis tidak didukung.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Angka ini lebih kecil dari 0,10 dan mempunyai nilai koefesien (B) sebesar -0,977 maka diartikan jika kualitas laba dipengaruhi oleh *leverage* ke arah negatif dan hipotesis didukung. Sedangkan variabel ukuran perusahaan bernilai signifikansi 0,005 (lebih kecil dari 0,10) dan bernilai koefesien (B) 0,369 sehingga diambil kesimpulan jika kualitas laba dipengaruhi ukuran perusahaan secara positif, maka hipotesis didukung.

4.1.1.2 Uji F

Menurut hasil pengujian didapatkan F hitung 4,410 serta nilai signifikasi 0,002. Tingkat degree of freedom (df) menunjukkan V1 sejumlah 4 dan V2 sebesar 122. Dari nilai df tersebut didapatkan nila F tabel 1,99 dimana nilai ini kurang dari F hitung. Nilai signifikasi 0,002 (lebih kecil dari 0,10), hal ini menunjukkan jika variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis pertama menunjukkan jika komisaris independen mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Sehingga disimpulkan jika hipotesis pertama tidak didukung. Ini menunjukkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat merendahkan kualitas laba perusahaan. Proporsi keberadaan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komisaris independen belum mampu untuk memaksimalkan perannya sebagai pengawas kebijakan dan kurang mendorong pelaksanaan tata kelola perusahaan sehingga kinerja manajemen kurang optimal dalam menjalankan operasional perusahaan yang membuat keuntungan yang didapat perusahaan tidak bisa berkelanjutan yang membuat kualitas laba perusahaan menjadi kurang bahkan menimbulkan celah bagi manajer untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini searah dengan kajian Pratama dan Sunarto (2018) yang menemukan kesimpulan jika kualitas laba dipengaruhi komisaris independen secara negatif.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Uji hipotesis yang kedua menggambarkan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh komite audit, maka diartikan jika H_2 tidak didukung. Pembentukan komite audit hanya sekedar memenuhi regulasi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Namun dalam pembentukannya anggota komite audit tidak mempunyai integritas, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai bidangnya sehingga komite audit tidak menelaah informasi keuangan yang didalamnya terdapat informasi laba. Sejalan dengan hasil analisis Widmasari, Arizona, dan Merawati (2019) yang menemukan jika kualitas laba tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Pada hasil pengujian hipotesis yang ketiga diambil kesimpulan kualitas laba dipengaruhi oleh *leverage* ke arah negatif. Ini berarti H_3 didukung. Hal ini

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggambarkan jika semakin besar utang perusahaan membuat kualitas laba perusahaan semakin kecil. Utang dilakukan perusahaan dengan tujuan membiayai aktivitas operasi dan ekspansi bisnis, tetapi jika utang terlalu besar maka perusahaan juga memiliki risiko keuangan yang tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat memicu manajemen perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan tidak berdasarkan kenyataan. Searah dengan hasil penelitian Elma dan Nuswandari (2020) yang mendapatkan bahwa *leverage* mempengaruhi kualitas laba secara negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Menurut hasil pengujian hipotesis yang keempat disimpulkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara positif yang berarti H4 didukung. Perusahaan besar lebih andal dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena kinerja perusahaan dengan ukuran lebih besar akan mengarah untuk lebih disorot, sehingga perusahaan besar berupaya membuat sistem kinerja yang sangat baik sehingga pengendalian aset serta operasionalnya berlangsung dengan efektif dan efisien kemudian laba yang diperoleh pun menjadi lebih berkualitas dan manajer juga tidak perlu menjalankan praktek manipulasi laba. Hal ini selaras dengan penelitian Sulastri (2020) dimana ditemukan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keberadaan komisaris independen mempengaruhi kualitas laba kearah negatif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Keberadaan komisaris independen belum mampu memaksimalkan fungsinya untuk mengawasi kinerja manajemen saat menjalankan operasional perusahaan. Pengawasan yang kurang efektif membuat manajer memiliki celah untuk melakukan praktek manajemen laba.

Keberadaan komite audit yang menyokong dewan komisaris untuk menjalankan pengawasan belum optimal. Komite audit kurang maksimal dalam mengkaji informasi keuangan yang didalamnya terdapat informasi laba. Maka jika disimpulkan dan dilihat dari hasil uji pada bab sebelumnya kualitas laba tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi kualitas laba ke arah negatif. Semakin tinggi tingkat *leverage* membuat semakin besar juga perusahaan memiliki risiko untuk melunasi utangnya.

Ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi kualitas laba. Bertambah besar aset perusahaan maka bertambah besar juga ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan yang berukuran lebih besar semakin cenderung lebih disorot. Sehingga perusahaan berusaha untuk memaksimalkan sistem kinerja agar berjalan dengan baik dan membuat pengendalian aset serta operasionalnya berlangsung secara efektif dan efisien, akibatnya keuntungan yang diperoleh pun menjadi lebih berkualitas sehingga manajer tidak perlu melakukan praktek manajemen laba.

Keterbatasan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal yang membatasi kajian ini yaitu kajian ini hanya terdapat empat variabel independen, yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Serta data pada kajian ini hanya terdiri atas 3 tahun mulai tahun 2019 hingga tahun 2021.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menambah variabel lain dan menambah jumlah tahun pada penelitiannya. Serta dapat memilih sampel dari perusahaan lain, seperti perusahaaan pertambangan, telekomunikasi, perbankan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1 No. 2*, 277-294.

Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Vol.6 No. 1 Juni 2018*.

Bambang, S. (2009). Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. *Pidato Guru Besar. Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

Bapepam. (2004). *Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.* Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.

Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, (pp. 790-810). Semarang.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewi, I. A., Endiana, I. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 125-136.

Dira, K. P., & Astika, I. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 64-78.

Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, x-y.

Ghosh , A., & Moon, D. (2010). Corporate Debt Financing and Earnings Quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, 538-559.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.

Herninta, T., & Ginting, R. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 23 No. 2*.

Isna, E. M. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Eprints Repository Software*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert).* Rajagrafindo Persada.

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. A. (2021). Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*.

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt to Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*.

Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Preudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*.

Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2250-2262.

Novieyanti, I. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.* Jakarta.

Paulus, C. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba.

Prastiti, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikian Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 96-104.

Puspitawati, N. J., Suryandari, N. A., & Susandya, A. G. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humanoria* , (pp. 580-589).

Risdawaty, L. M., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 109-118.

Rizki, L. A., Basri, H., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 35-45.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.

Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Menara Ilmu*.

Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Surtikanti. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1*, 19-31.

Situmorang, C. V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirusahaan*.

Subrata, A. (2020, March 6). *Peran Komisaris Independen di Perusahaan Asuransi*. Retrieved from ICoPI: https://icopi.or.id/peran-komisaris-independen-di-perusahaan-asuransi/

Sulastri. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.

Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *TEMA*, 86-103.

Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Suryanto, T. (2016). PENGARUH ACCOUNTING DISCLOSURE, ACCOUNTING HARMONIZATION DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Volum XX, No. 02*, 190-201.

Sutopo, B. (2009). Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. *Pidato Guru Besar. Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor non Keuangan dan Keuangan terhadap Kualitas Laba Laporan Keuangan. *AKUNTABEL*, 231-240.

Widmasari, N. W., Arizona, I. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahsiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 1 No. 1 (2019)*, 77-93.

repository.stieykpn.ac.id